BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film "Tuhan Izinkan Aku Berdosa" merupakan salah satu karya sinema yang mengangkat tema kontroversial mengenai dilema moral dan spiritual yang disutradarai oleh Hanum Bramantyo seorang sutradara yang dikenal sebagai sutradara yang hebat dan film nya selalu sukses dipasaran. Film ini diangkat dari novel yang mulanya berjudul “Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur” karya Muhidin M Dahlan yang yang menceritakan tentang seorang Muslimah yang terjebak dalam berbagai godaan dan tantangan yang menguji keyakinan serta nilai-nilai keagamaannya. Dalam film ini, penonton diajak untuk merenungkan sejauh mana pengaruh lingkungan dan keputusan pribadi dalam menentukan jalan hidup seseorang. film dengan tema keagamaan atau moral memiliki potensi besar untuk mempengaruhi pola pikir masyarakat, terutama generasi muda yang sedang mencari jati dirinya dan sedang menentukan kearah mana ia melangkah. Menariknya film ini dari segi narasi, visualisasi serta makna –makna yang terkadang pada setiap kalimat yang terucap serta dari setiap visual yang terlihat membuat penonton seolah terbawa dan merasakan posisinya seperti pemeran utamanya[1] Menurut data dari Badan Pusat Statistika (BPS) konsumsi film di indonesia meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun dengan genre drama menjadi favorit di kalangan mahasiswa[2] dengan demikian film ini dimuat sedrama mungkin untuk menarik perhatian masyarakat khususnya mahasiswa.

[1] Kurnia Handita, “Analisis Framing Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa,” *Da’watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 5 (September 2, 2024).

[2] Badan Pusat Statistik Film dan hiburan di Indonesia. (2018)

Film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa” ini mengandung informasi dan pesan-pesan penting, namun penafsiran yang gegabah terhadap film ini justru akan membawa penonton pada masalah baru.[3] Pentingnya kajian tentang pengaruh film terhadap pola pikir keagamaan tidak dapat diabaikan. Menjadi salah satu bentuk media massa yang memiliki daya jangkau luas dan daya tarik visual yang kuat, film mempunyai potensi besar dalam menyampaikan pesan moral serta nilai-nilai keagamaan secara efektif dan persuasif. Melalui narasi, karakter, dan simbolisme yang dikemas secara menarik, film mampu membentuk persepsi, membangun empati, serta memengaruhi cara berpikir dan bertindak audiens, termasuk dalam hal pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama.

Seiring dengan meningkatnya minat menonton film di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, kajian yang mendalam mengenai pengaruh film terhadap cara pandang keagamaan menjadi semakin penting dan relevan. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan upaya memahami dinamika konsumsi media di kalangan generasi muda muslim, tetapi juga membuka ruang refleksi kritis mengenai bagaimana konten film dapat menjadi sarana dakwah yang kontekstual, sekaligus tantangan ketika nilai-nilai yang disampaikan tidak sejalan dengan prinsip-prinsip keislaman. Dengan demikian, analisis terhadap hubungan antara film dan persepsi keagamaan menjadi bagian integral dari kajian komunikasi Islam di era digital saat ini. Hal ini disebabkan oleh peran film sebagai medium komunikasi massa yang mampu membentuk, mereproduksi, dan bahkan mendekonstruksi makna-makna keagamaan di tengah masyarakat.

---

[3] Abdur Rozaq, Muslimin Natasya, “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa,” *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan* 1, no. 4 (January 22, 2024): 10.

Di era digital, di mana akses terhadap konten audiovisual semakin mudah dan luas, representasi agama dalam film tidak hanya mencerminkan pemahaman keagamaan tertentu, tetapi juga berpotensi membentuk opini publik, memperkuat identitas religius, atau bahkan memicu perdebatan teologis. Oleh karena itu, pemahaman yang kritis terhadap narasi-narasi keagamaan dalam film menjadi sangat penting untuk mengkaji dinamika dakwah, transformasi budaya religius, serta strategi komunikasi Islam yang relevan dengan konteks sosial kontemporer.

Relevansi penelitian ini terhadap mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Banten sangat penting mengingat mereka merupakan calon komunikator yang akan berperan dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui berbagai media. Mahasiswa dengan latar belakang studi Komunikasi dan Penyiaran Islam diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tidak hanya terhadap nilai-nilai keagamaan, tetapi juga terhadap dinamika media sebagai sarana penyampaian pesan-pesan tersebut. Dalam konteks ini, memahami peran media termasuk film dalam membentuk, memperkuat, bahkan menggeser perspektif keagamaan masyarakat menjadi hal yang sangat penting. Media, sebagai agen sosial yang kuat, memiliki kemampuan untuk menyampaikan narasi keagamaan dalam berbagai bentuk yang dapat mempengaruhi cara audiens memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran agama. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga analis kritis dan kreator konten yang mampu menyampaikan nilai-nilai keislaman secara kontekstual, komunikatif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Pemahaman yang mendalam mengenai peran media dalam membentuk pandangan masyarakat sangat penting, khususnya bagi mereka yang terlibat dalam dunia komunikasi dan penyiaran. dengan pemahaman ini,

mereka diharapkan dapat berperan aktif pada menciptakan konten media yang tidak hanya bersifat informatif, namun pula edukatif dan inspiratif. Media memiliki kekuatan besar dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap berbagai isu, termasuk dalam konteks keagamaan. Oleh karena itu, para profesional di bidang media harus memiliki kesadaran akan tanggung jawab besar mereka dalam menyajikan pesan yang tidak hanya mendidik, tetapi juga menginspirasi audiens untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang positif.

Selain itu, media harus mampu mengedepankan nilai-nilai keagamaan yang moderat, yang mengedepankan toleransi, saling menghormati, dan mengurangi potensi ekstremisme dalam masyarakat. Dengan menciptakan media yang menggabungkan informasi yang berguna dengan pesan moral yang membangun, maka media tidak hanya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi juga memotivasi mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih bijak dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, para pembuat konten diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan yang moderat dalam karya-karya mereka, sehingga dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang religius, toleran, dan berpikiran terbuka. Dengan cara ini, media berfungsi tidak hanya sebagai sarana hiburan atau informasi, tetapi juga sebagai alat untuk mempromosikan perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana intensitas menonton film "Tuhan Izinkan Aku Berdosa". Film mempengaruhi pola pikir keagamaan mahasiswa. Melalui alur cerita, karakter, dan tema yang diangkat, film mampu menggugah emosi, memperkenalkan konsep-konsep baru, serta menantang perspektif yang ada mengenai nilai-nilai keagamaan. Hal ini bisa mendorong mahasiswa untuk merefleksikan keyakinan mereka, baik dalam konteks spiritual maupun praktis, dan

menilai sejauh mana ajaran agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Lebih jauh lagi, film dapat berfungsi sebagai alat refleksi bagi mahasiswa, memungkinkan mereka untuk mengevaluasi dan menyelaraskan antara nilai-nilai agama yang diyakini dengan tantangan dan dinamika sosial yang dihadapi. Dengan cara ini, film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan semata, tetapi juga menjadi sarana pendidikan yang dapat memperkaya pemahaman mahasiswa tentang cara menjalani kehidupan yang selaras dengan ajaran agama. Film, sebagai bentuk seni dengan daya tarik yang kuat, memiliki potensi untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual yang mudah dicerna, memungkinkan mahasiswa memahami ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Melalui karakter, konflik, dan solusi yang ditampilkan, mahasiswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam berbagai situasi yang relevan dengan kehidupan modern.

Lebih jauh lagi, film dapat membantu mahasiswa menjadi lebih bijaksana dalam membuat keputusan yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam dunia yang semakin kompleks, film yang mengangkat tema-tema keagamaan dan moral dapat memberikan refleksi dan pemahaman yang mendalam tentang kebaikan, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan cara ini, film tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga alat yang menginspirasi mahasiswa untuk menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya sebagai kompas dalam menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan penuh hikmah. Paparan konten film yang berkaitan dengan tema keagamaan dapat memengaruhi sikap dan perilaku penontonnya[4] maka dari itu dengan menganalis bagaimana film

[4] Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra , 2010), hal 156

"Tuhan Iizinkan Aku Berdosa" memengaruhi pola pikir keagamaan mahasiswa. Dalam konteks ini, perlu dicatat bahwa pembentukan persepsi atau pandangan seseorang terhadap suatu hal tidak hanya dipengaruhi oleh film sebagai media hiburan dan informasi, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang bersifat fundamental, seperti latar belakang pendidikan, lingkungan sosial, pengalaman pribadi, serta nilai-nilai budaya yang dianut. Pendidikan, misalnya, memainkan peran penting dalam membentuk cara seseorang berpikir kritis, memahami konteks, dan menilai suatu informasi secara objektif, lingkungan sosial, dan pengalaman pribadi.[5]

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana media religius berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang dapat memperkuat atau bahkan menantang keyakinan agama yang ada. Media tidak hanya menyampaikan ajaran agama dalam bentuk yang sudah mapan, tetapi juga mampu memperkenalkan perspektif baru yang bisa membuka ruang untuk diskusi dan refleksi. Dalam konteks ini, media berperan sebagai penghubung antara tradisi agama dengan tantangan zaman modern. Melalui representasi visual dan narasi yang disampaikan, media religius bisa menginspirasi perubahan dalam cara individu memandang agama mereka, baik dengan memperkuat nilai-nilai yang sudah ada, atau dengan menghadirkan narasi yang dapat merangsang pemikiran kritis tentang interpretasi ajaran agama dalam konteks sosial dan budaya yang terus berkembang. Lebih dari itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana media dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pendidikan agama, dakwah, dan pembentukan karakter, serta dampaknya terhadap pembentukan komunitas keagamaan yang lebih inklusif dan moderat di

[5] Marselli Sumarno, Dasar-Dasar Apresisasi Film (Jakarta: PT Grafindo Widia Sarana Indonesia, 1996), hal 85

tengah perkembangan teknologi informasi yang pesat, dengan perkembangan spiritual individu.

Melalui pendekatan yang holistik, penelitian ini tidak hanya mengkaji sejauh mana media dapat memengaruhi aspek kepercayaan dan refleksi diri seseorang, tetapi juga menelaah bagaimana media berperan dalam membentuk kesadaran spiritual, nilai moral, serta praktik keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga bagi berbagai pihak, termasuk para pendidik, pembuat kebijakan, dan pelaku industri media, dalam merancang dan menciptakan konten yang tidak hanya bersifat informatif dan menghibur, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai edukatif dan spiritual yang konstruktif. Konten semacam ini memiliki potensi besar dalam membentuk karakter, memperkuat pemahaman keagamaan, serta mendorong refleksi moral di tengah masyarakat yang semakin terdigitalisasi.

Bagi para pendidik, temuan ini dapat menjadi dasar dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan mahasiswa saat ini. Sementara itu, bagi para pembuat kebijakan, penelitian ini dapat memberikan arah dalam merumuskan regulasi dan kebijakan media yang mendukung terciptanya ruang publik yang sehat secara moral dan spiritual. Selain itu, rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pijakan dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika sosial dan budaya, sehingga mampu menyiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.

Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam tentang pengaruh film "Tuhan Izinkan Aku Berdosa" terhadap pola pikir keagamaan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

UIN Banten. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tergambar secara lebih mendalam bagaimana konsumsi media, khususnya yang mengandung unsur religius, membentuk cara pandang, sikap, serta pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Temuan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi sumbangan intelektual dalam ranah akademik, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu komunikasi berbasis nilai, serta memperkaya kajian studi keagamaan di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman, khususnya dalam membentuk kesadaran keagamaan yang moderat dan inklusif. Selain itu, temuan-temuan yang dihasilkan juga dapat dijadikan pijakan dalam merumuskan strategi dakwah berbasis media yang lebih efektif, kreatif, dan komunikatif, guna menjangkau generasi muda yang akrab dengan dunia digital dan visual. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai keislaman dapat disampaikan dengan cara yang menarik, tanpa mengurangi esensi pesan dakwah itu sendiri.

Lebih jauh lagi, penelitian ini turut berkontribusi dalam upaya pembentukan karakter religius di kalangan generasi muda, dengan menekankan pentingnya internalisasi nilai spiritual melalui media yang mereka konsumsi sehari-hari. Dengan demikian, media tidak hanya diposisikan sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual yang dapat membentuk pribadi yang berakhlak, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan sosial dengan landasan nilai keagamaan yang kuat.

Film "Tuhan Izinkan Aku Berdosa" yang membawa penonton diperkenalkan kepada tokoh utama yang mengalami konflik batin antara keinginan untuk menjalani hidup sesuai dengan norma-norma agama dan godaan duniawi yang sering kali sulit dihindari. Melalui alur cerita yang

mendalam, film ini berhasil menyampaikan pesan bahwa setiap individu memiliki pilihan dalam hidupnya, dan pilihan tersebut akan membawa konsekuensi yang harus dihadapi. Film merupakan salah satu bentuk karya seni visual yang tidak hanya memiliki nilai estetika tinggi, tetapi juga berfungsi sebagai media informasi yang efektif.

Sebagai sarana hiburan, film mampu menarik perhatian khalayak dengan alur cerita, visual, dan audio yang menarik. Namun, lebih dari sekadar hiburan, film juga memiliki potensi besar sebagai alat edukatif yang dapat menyampaikan pesan-pesan moral, sosial, dan intelektual kepada penontonnya. Melalui narasi yang kuat dan karakter yang relatable, film dapat menjadi media pembelajaran yang menyenangkan sekaligus menggugah kesadaran, terutama bagi para penggemarnya yang secara aktif terlibat secara emosional maupun intelektual dalam setiap tayangan yang mereka konsumsi, dan juga dapan dapat digunakan sebagai media untuk menyebarkan nilai-nilai budaya.[6]

Film ini juga menghadirkan berbagai karakter pendukung yang merepresentasikan berbagai pandangan dan sikap terhadap agama dan moralitas. Misalnya, ada karakter yang sangat taat beragama, tetapi juga terdapat karakter yang lebih liberal dalam pandangannya. Interaksi antar karakter ini menciptakan dinamika yang menarik dan memberikan gambaran tentang perdebatan moral yang sering terjadi dalam masyarakat. film ini juga menggambarkan bagaimana lingkungan sosial dan budaya dapat mempengaruhi keputusan individu. Dalam satu adegan, tokoh utama menghadapi tekanan dari teman-temannya untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan keyakinannya. Adegan ini mencerminkan realitas yang sering dihadapi oleh mahasiswa, di mana mereka harus berjuang antara tekanan sosial dan nilai-nilai yang mereka

[6] Bagus and Fahmi Weisarkurnai, Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes), Jurnal Fisip, vol. 4, no.2, 2017.

anut. menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali terjebak dalam dilema antara mengikuti arus teman sebaya atau tetap berpegang pada prinsip keagamaan yang mereka percayai.

Film ini bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga berperan sebagai sarana refleksi yang mendalam bagi penontonnya. Melalui alur cerita, dialog, serta penggambaran tokoh-tokohnya, Film ini menyampaikan pesan-pesan moral yang mampu menggugah emosi dan membangkitkan kesadaran sosial audiensnya. Melalui alur cerita yang menyentuh, karakter yang relevan, serta konflik yang mencerminkan realitas kehidupan, film tidak hanya menjadi sarana hiburan semata, tetapi juga medium reflektif yang mengajak penonton merenungi berbagai nilai kemanusiaan, keadilan, dan spiritualitas. Pesan-pesan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya nilai-nilai kebaikan, seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, tetapi juga mampu memicu diskusi dan pemikiran kritis mengenai berbagai isu kehidupan, baik dalam lingkup individu maupun sosial.

Khususnya bagi kalangan mahasiswa yang tengah berada dalam fase pencarian jati diri, pembentukan identitas, dan penguatan nilai-nilai kehidupan film semacam ini dapat menjadi stimulus intelektual dan emosional yang kuat. Dalam konteks pendidikan tinggi, film bisa berperan sebagai sumber belajar alternatif yang mendorong mahasiswa untuk tidak hanya memahami pesan yang tersurat, tetapi juga menggali makna yang tersirat, merefleksikannya dalam konteks kehidupan nyata, serta membentuk sikap kritis terhadap realitas sosial yang dihadapi. Dengan demikian, film memiliki potensi besar dalam membentuk karakter, membangun kesadaran etis, dan menanamkan nilai-nilai keagamaan maupun kemanusiaan secara lebih mendalam dan kontekstual. Apalagi, bagi mahasiswa yang berasal dari latar belakang

studi komunikasi dan keislaman, film seperti ini bisa menjadi objek kajian yang relevan untuk mengkaji bagaimana nilai moral dan keagamaan dikonstruksikan dan dikomunikasikan melalui media. Hal ini menjadikan film tidak hanya sebagai media ekspresi seni, tetapi juga sebagai ruang dialektika yang dinamis antara etika, budaya, dan spiritualitas. Film mampu mengangkat berbagai isu keagamaan dan sosial secara kontekstual dan emosional, yang memungkinkan penonton, khususnya mahasiswa, untuk merenung, berdialog, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai yang ditampilkan. Melalui alur cerita, simbolisme visual, karakterisasi, dan dialog antar tokoh, film dapat menyentuh aspek afektif sekaligus kognitif dari penontonnya. Bagi kalangan mahasiswa yang berada dalam fase pencarian jati diri dan penguatan wawasan intelektual, film menjadi media reflektif yang tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga membuka ruang untuk interpretasi kritis terhadap nilai-nilai moral, etika, dan spiritual. Dengan demikian, film dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, yang mendukung pengembangan literasi keagamaan dan sosial secara lebih holistik dalam lingkungan akademik. Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya di lingkungan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, film dapat menjadi bahan kajian yang relevan untuk mengeksplorasi bagaimana pesan-pesan keagamaan dan moral disampaikan, diserap, serta diinterpretasikan dalam konteks kehidupan modern yang penuh kompleksitas.[7]

Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam diharapkan memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi konten media secara kritis, sehingga mereka tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga dapat mengembangkan wawasan kritis terhadap pesan-pesan yang

[7] Onong Uchjana and Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hal 209

terkandung dalam media, termasuk film. Dengan kemampuan tersebut, mahasiswa dapat mengidentifikasi nilai-nilai keagamaan dan moralitas yang disampaikan dalam film, sekaligus memahami implikasi sosial dan budaya dari penyampaian pesan tersebut. Oleh karena itu, film memiliki potensi besar sebagai media yang efektif dalam menanamkan dan meningkatkan kesadaran keagamaan serta moralitas di kalangan mahasiswa. Lebih dari itu, film dapat menjadi inspirasi dalam penciptaan karya media yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendorong transformasi spiritual dan sosial yang positif di tengah masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam perspektif komunikasi keagamaan, serta memperkaya khazanah studi keagamaan di Indonesia. Dengan memadukan pendekatan analisis media dan kajian nilai-nilai religius, penelitian ini tidak hanya memperluas cakrawala akademik dalam dua disiplin ilmu yang saling berkaitan, tetapi juga membuka ruang dialog yang produktif antara tradisi keilmuan Islam dan perkembangan media modern.

Lebih jauh lagi, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat secara praktis bagi masyarakat luas, khususnya dalam mendorong terciptanya media yang lebih edukatif, inspiratif, serta mendukung proses pembangunan karakter bangsa. Melalui temuan dan analisis yang dihasilkan, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memperkaya khazanah keilmuan di bidang komunikasi dan kajian keislaman, tetapi juga memberikan panduan bagi para praktisi media, pendidik, serta pembuat kebijakan dalam mengembangkan konten yang bernilai dan berdampak positif. Media yang memuat nilai-nilai edukatif dan inspiratif sangat diperlukan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Oleh karena itu, hasil penelitian ini

diharapkan dapat menjadi referensi dalam membangun ekosistem media yang sehat, beretika, dan berorientasi pada penguatan identitas serta jati diri bangsa di tengah arus globalisasi informasi yang begitu cepat dan kompleks. Dalam era di mana media memiliki peran dominan dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat, kehadiran media yang mengedepankan nilai-nilai positif dan spiritual sangatlah penting. Penelitian ini berupaya menjadi jembatan antara kebutuhan masyarakat akan konten berkualitas dan peran media dalam menyampaikan pesan yang membangun, baik secara moral, intelektual, maupun spiritual. Dengan menggali pengaruh media, khususnya film, terhadap kesadaran religius dan nilai-nilai kehidupan, penelitian ini menawarkan perspektif yang berharga bagi pembuat kebijakan, pendidik, serta pelaku industri media dalam menciptakan karya yang bertanggung jawab dan bernilai.

B. Rumusan Masalah

Guna mempermudah proses penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan pengumpulan data dan informasi yang relevan dengan topik yang dikaji. Selanjutnya, penulis merumuskan permasalahan sebagai landasan awal dalam pelaksanaan penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Pikir Keagamaan Mahasiswa di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Banten?
3. Bagaimana pengaruh menonton film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa” Terhadap Pola Pikir Keagamaan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Banten?

C. Tujuan Penelitian

Setelah latar belakang dan rumusan masalah ditemukan, tujuan penelitian dapat ditemukan. Tujuan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola pikir keagamaan mahasiswa di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Banten
3. Untuk mengetahui pengaruh menonton film “Tuhan Izinkan Aku Berdosa” Terhadap Pola Pikir Keagamaan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Banten

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian tentang Pengaruh Menonton Film Tuhan Izinkan Aku berodosa terhadap Pola Pikir Keagamaan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Banten diharapkan dapat memberikan manfaat berupa menyumbangkan pemikiran terhadap pola pikir keagamaan bagi mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Akademisi dan Peneliti

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu komunikasi dan studi film, khususnya dalam konteks pengaruh media terhadap pola pikir keagamaan. Dalam kajian akademis, film sebagai media komunikasi memiliki kekuatan untuk membentuk persepsi dan sikap masyarakat. Dengan menganalisis pengaruh film "Tuhan Izinkan Aku Berdosa," penelitian ini akan memberikan wawasan baru bagi para akademisi mengenai bagaimana film dapat mempengaruhi

nilai-nilai keagamaan, terutama di kalangan mahasiswa. Data yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi studi lanjutan yang menyoroti keterkaitan antara media dan agama, sekaligus turut memperkaya khazanah literatur yang telah ada dalam bidang tersebut.

b. Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Umum

Manfaat penelitian ini tidak hanya diperuntukkan bagi kalangan akademisi sebagai sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang komunikasi, studi keagamaan, dan kajian media, tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih luas, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat secara umum. Dalam konteks mahasiswa, khususnya mereka yang tengah berada dalam fase pencarian identitas dan pematangan spiritual, penelitian ini dapat menjadi sarana reflektif yang mendorong mereka untuk lebih kritis dan selektif dalam menyikapi berbagai bentuk konten media yang mereka konsumsi setiap hari. Dengan memfokuskan perhatian pada pengaruh film "Tuhan Izinkan Aku Berdosa" terhadap pola pikir keagamaan, penelitian ini membuka ruang bagi mahasiswa untuk memahami bahwa media, khususnya film, bukanlah sekadar hiburan, Namun juga memainkan peran penting dalam membentuk pandangan, keyakinan, dan nilai-nilai moral.

c. Bagi Penggiat Film dan Industri Perfilman

Penelitian ini juga memiliki manfaat strategis bagi para penggiat film dan pelaku industri perfilman, khususnya dalam konteks produksi film bernuansa religius atau yang memuat pesan moral. Dengan mengkaji pengaruh film

"Tuhan Izinkan Aku Berdosa" terhadap pola pikir keagamaan audiens, terutama mahasiswa sebagai representasi generasi muda, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana elemen naratif, visual, serta tema yang diangkat dalam film dapat memengaruhi cara pandang, sikap, bahkan perilaku penontonnya.

Melalui pemahaman ini, para pembuat film diharapkan dapat lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam merancang serta menyampaikan pesan-pesan dalam karyanya. Film tidak lagi dipandang semata sebagai produk hiburan, tetapi juga sebagai medium komunikasi yang memiliki kekuatan besar dalam membentuk opini publik, membangun kesadaran sosial, serta menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan atau acuan penting bagi insan perfilman dalam menilai sejauh mana tema, alur cerita, dialog, dan visualisasi yang digunakan mampu memberikan dampak positif atau bahkan menimbulkan potensi penafsiran yang menyimpang.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam hal ini, ada beberapa penelitian yang menjelaskan tentang judul yang akan penulis angkat, namun tidak sama dalam hal pembahasan maupun objek yang akan diteliti diantaranya:

1. Skripsi “Pengaruh Intensitas Menonton Film Yuni Terhadap Persepsi Pernikahan Dini Pada Mahasiwa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” Oleh Atika Fadhilla Nur Rahmah dengan NIM: 11160510000231 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta 2023. Penelitian ini membahas bagaimana intensitas film

"Yuni" mepengaruhi persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dan pengaruh film terhadap subjek yang diteliti, perbedaannya adalah objek film yang diteliti.

2. Skripsi "Pengaruh Intensitas Menonton Film Pada Platform Netflix Terhadap Perilaku Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta." Oleh Ezza Ghina Izdihar dengan Nim: 20190720130 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2023. Penelitian ini membahas tentang bagaimana intensitas menonton film pada Netflix dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Persamaannya adalah metode penelitian nya menggunakan kuantitatif dan pengaruh film terhadap subjek yang diteliti, perbedaannya adalah objek film yang diteliti.
3. Skripsi "Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Pola Pikir Remaja Di Era Globalisasi (Studi Kasus 15 Remaja Pedukuhan II Dukuh Kilung, Desa Karanggan kec Galur, Kab Kulon Progo" oleh Nesi Aryani Fajrin dengan Nim: 09540007 Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas bagaimana penggunaan handphone memengaruhi pola pikir remaja di era globalisasi. Persamannya adalah metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif dan pola pikir menjadi objeknya, perbedaannya adalah subjek yang diteliti.
4. Jurnal "Sumber Belajar dan Dampaknya Penggunaan Media Sosial Terhadap Perubahan Pola Pikir dan Perilaku Keagamaan

Mahasiswa" oleh Tantri P.H Handulusih, Nabila F Salma, Frizka A Utari, Pinky Sitianingrum, dan Safrudin Zuhri Jurnal Kajian Agama dan Dakwah 2024 Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur. Persamaannya adalah pemilihan subjeknya perbedaannya adalah objeknya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka yang menjelaskan gambaran dari isi karya ilmiah hal ini bertujuan untuk mempermudah penulis untuk melakukan penelitian. Dalam sistematika pembahasan ini, penulis membagi dalam lima bagian:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, yang mencakup berbagai pembenaran atas perlunya melakukan penelitian ini, disajikan dalam bab ini bersama dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang kajian Pustakauang akan menjelaskan secara runtut konsep dan variable yang digunakan secara mendetail dan landasan teori yang berisi tentang teori yang akan peniliti gunakan pada penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini memuat tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, definisi operasional, hipotesis, Instrumen Penelitian dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat tentang gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian meliputi anaisis data dan hasil penelitian menggunakan SPSS.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai jawaban pokok masalah dan saran-saran yang berkaitan dengan permasalahan dengan harapan dapat menjadikan masukan untuk penelitian selanjutnya.